

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa Hasbullah (2009:1). Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya alam manusia (SDM) mutu pendidikan di Sekolah dasar merupakan prioritas utama dikalangan pendidikan. Hal itu disebabkan karena pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan keterampilan dasar sebagai bekal hidup di masyarakat. Pendidikan di Sekolah Dasar mulai ditanamkan dan dipelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, dll untuk bekal hidup bermasyarakat. Pada tingkat ini sifat anak lebih mudah dibentuk. Tingkat dasar yang baik akan mempengaruhi kualitas pendidikan tingkat selanjutnya serta sikap positif terhadap mata pelajaran sekolah akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasil proses kegiatan belajar mengajar didukung adanya keaktifan anak itu sendiri khususnya pada mata pelajaran IPA. Keberhasilan itu juga dapat dilihat dari pemahaman serta penguasaan materi IPA. Kenyataan yang ada prestasi pada pembelajaran

IPA sangat memprihatinkan, karena belum adanya keaktifan serta pemahaman tentang IPA.

Peneliti sangat prihatin mendengar anggapan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPA, masih rendahnya pemahaman serta penguasaan materi IPA. Siswa takut untuk mencoba maju ke depan ataupun takut untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dari gambaran permasalahan diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran IPA di SD Negeri Pabelan 01 perlu dikaji. Hal ini dapat dilihat bahwa jumlah siswa kelas IV berjumlah 16 yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Nilai KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri Pabelan 01 adalah 65, sedangkan siswa masih cenderung mendapat nilai dibawah nilai KKM. Dari hasil pengamatan dalam pembelajaran IPA bahwa siswa yang mengajukan pertanyaan ada 6 siswa (37,5%), sedangkan siswa yang menjawab pertanyaan ada 7 siswa (43,75%) dan siswa yang maju kedepan ada 5 siswa (31,25%). Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan pendekatan tradisional. Dimana guru aktif menjelaskan mata pelajaran sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru, mencatat hal-hal yang penting, serta mengerjakan latihan yang diperintahkan guru. Kurangnya persiapan guru, rendahnya keaktifan siswa serta penggunaan alat peraga yang kurang memadai.

Metode *The Power Of Two* merupakan metode yang dapat membantu guru untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Dengan metode ini diharapkan pembelajaran IPA lebih bermakna bagi guru dan siswa. Untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran IPA perlu adanya kerjasama antara guru dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas. Proses Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran sekolah, sehingga proses pembelajaran IPA di sekolah yang menerapkan metode *The Power Of Two* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dicari solusi pemecahan masalah dengan penerapan metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka masalah yang menja di tujuan perbaikan dalam penelitian pembelajaran IPA “Apakah penerapan metode *The Power of Two* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo?”

Keaktifan dalam pembelajaran IPA diamati dari indikator (1) mengajukan pertanyaan (2) menjawab pertanyaan dan (3) maju ke depan.

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan keaktifan dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Pabelan 01 Kartasura Sukoharjo. Keaktifan dalam pembelajaran IPA diamati dari indikator (1) mengajukan pertanyaan (2) menjawab pertanyaan dan (3) maju kedepan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat utamanya dalam peningkatan keaktifan dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode *The Power of Two* .

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Siswa

1. Menumbuhkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang menarik bagi siswa.
2. Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

b) Manfaat bagi Guru

1. Untuk mengembangkan inovasi pembelajaran.
2. Mengembangkan kurikulum di tingkat kelas.
3. Sebagai sarana untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.
4. Membuat guru lebih kreatif dalam pengajaran.
5. Membantu guru dalam menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.

c) Manfaat bagi Sekolah

1. Memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *The Power of Two* .
2. Menumbuhkan kerja sama antar guru pada pembelajaran di sekolah.